



PERAN UDANG VANAME DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING EKSPOR PERIKANAN INDONESIA DI PASAR GLOBAL

Arina Lutfatul Latifah

Politeknik APP Jakarta

Muhamad Revaldi

Politeknik APP Jakarta

Mutiara Nurriszqa Destianty

Politeknik APP Jakarta

Alamat: Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

Korespondensi penulis: mutiaradestiantyyy@email.com

Abstrak. *Vaname shrimp (Litopenaeus vannamei) has become one of Indonesia's leading fisheries commodities which plays an important role in increasing the competitiveness of fishery exports in the global market. This research aims to analyze the export competitiveness of vaname shrimp as Indonesia's superior product to the United States and Japan markets. The data used in this research is secondary data sourced from Trade Map with HS code 030617 from 2012 to 2022. The analytical tool used is the Revealed Comparative Advantage (RCA) method. The research results show that Indonesian vaname shrimp exports to the United States and Japan markets are competitive, due to better quality and quality. Overall, the success of Indonesian vaname shrimp exports to the US and Japan has contributed greatly to the country's foreign exchange earnings and strengthened Indonesia's position in the global market. Efforts to improve production quality, apply environmentally friendly cultivation technology, and comply with international standards are very important to ensure the competitiveness of vaname shrimp in these markets.*

Keywords: *Export competitiveness; Indonesia; Vaname Shrimp; Global Market;*

Abstrak. Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) telah menjadi salah satu komoditas perikanan unggulan Indonesia yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekspor perikanan di pasar global. Penelitian ini bertujuan menganalisis daya saing ekspor udang vaname sebagai produk unggulan Indonesia ke pasar Amerika Serikat dan Jepang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Trade Map dengan kode HS 030617 dari tahun 2012 hingga tahun 2022. Alat analisis yang digunakan adalah metode Revealed Comparative Advantage (RCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor udang vaname Indonesia ke pasar Amerika Serikat dan Jepang memiliki daya saing, dikarenakan mutu dan kualitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, keberhasilan ekspor udang vaname Indonesia ke AS dan Jepang berkontribusi besar terhadap penerimaan devisa negara dan penguatan posisi Indonesia di pasar global. Upaya peningkatan kualitas produksi, penerapan teknologi budidaya yang

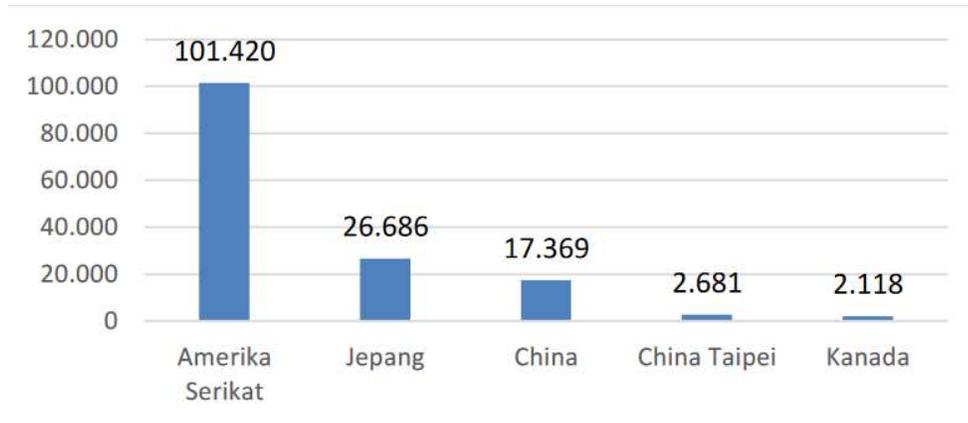
ramah lingkungan, serta kepatuhan terhadap standar internasional sangat penting untuk memastikan daya saing udang vaname di pasar-pasar tersebut.

Kata Kunci: *Daya saing ekspor; Indonesia; Udang Vaname; Pasar Global*

PENDAHULUAN

Menurut Manik (2022), kondisi ekonomi global saat ini memengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara. Globalisasi juga memaksa negara-negara di seluruh dunia untuk memperluas ekonomi mereka (Widyawati, 2017). Perdagangan internasional, yang mencakup ekspor dan impor, adalah komponen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Komoditas perikanan sangat penting bagi Indonesia karena negara ini memiliki banyak daratan, lautan, dan pantai. Indonesia adalah salah satu negara produsen perikanan terbesar di dunia karena keunggulannya sebagai negara maritim (Hadi & Ermi Tety, 2012). Berdasarkan harga berlaku dari tahun 2004 hingga 2008, kontribusi perikanan terhadap PDB berkisar antara 2,15% dan 2,77% (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2008). Udang adalah komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor sektor perikanan selama tahun 2015–2019, menurut data KKP. Udang vaname adalah salah satu jenis udang yang diproduksi di Indonesia. Itu unggul dibandingkan jenis udang lainnya karena pertumbuhannya yang cepat, biaya produksi yang relatif rendah, dan tahan terhadap berbagai lingkungan. Ini membuat udang vaname menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional. Menurut KKP (2022), udang vaname memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap produksi perikanan budidaya nasional, tetapi mampu menyumbang 25% dari nilai budidaya nasional, menunjukkan bahwa udang vaname adalah komoditas budidaya yang sangat berharga secara ekonomi (Fitri et al., 2023).

Amerika Serikat, Jepang, China, Taipei, dan Kanada memasok lebih dari 90% ekspor udang Indonesia pada tahun 2022. Jumlah ekspor udang vaname Indonesia telah berhasil memiliki perdagangan internasional yang positif dengan kelima negara target, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Meskipun Kanada hanya mengekspor 2.118 ton udang, kontribusi Indonesia sebanyak 101.420 ton menjadi yang terbesar dalam memenuhi kebutuhan impor udang Amerika Serikat.



Gambar 1. Data Ekspor Udang Indonesia

Sumber: Trade Map (2023)

Aristiyani et al. (2017) menyebutkan bahwa ekspor udang vaname terdiri dari produk mentah seperti udang olahan, udang beku, dan udang segar. Antara tahun 2007 hingga 2017, daya saing udang olahan Indonesia meningkat di antara sembilan pesaing utama (Mashari et al., 2019). Dengan menjamin ketersediaan bahan baku dan meningkatkan kualitas ekspor udang beku serta olahan, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan volume ekspornya (Dimantara & Septina, 2020). Sebelum diekspor ke pasar internasional, udang harus memenuhi standar negara tujuan, termasuk standar keamanan pangan. Udang ekspor harus bebas dari bakteri seperti Salmonella, Vibrio, dan E. coli, serta bebas dari residu antibiotik dan kandungan logam berat seperti merkuri (Hg) dan timbal (Pb) (Dirjen P2HP, 2015; Asikin et al.).

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ekspor hasil laut, khususnya udang vaname, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengingat tingginya permintaan komoditas laut di pasar internasional. Fokusnya adalah untuk memahami sejauh mana transaksi ekspor-impor hasil laut dapat mendukung perekonomian rakyat Indonesia

KAJIAN TEORI

Studi ini menyelidiki bagaimana perdagangan internasional, khususnya ekspor udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan (Fadli, 2021). Analisis data ekspor dari tahun 2012–2022 adalah cara untuk memahami konteks dan arti dari fenomena yang diteliti.

Sumber Data

1. Data sekunder dari Trade Map yang terkait ekspor udang vaname dengan HS Code 030617 selama 2012-2022. Data terdiri dari volume dan nilai ekspor ke pasar induk dua yang terbesar, AS dan Jepang, destinasi impor utama udang Indonesia.
2. Data tambahan dari KKP dan banyak studi lain yang mengungkapkan standar mutu ekspor dan nilai sektor perikanan terhadap PDB Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari platform Trade Map (2023) untuk menganalisis daya saing udang vaname, yang menyediakan informasi perdagangan global dari berbagai negara (Hasan, 2002). Data tersebut mencakup komoditas udang dengan kode HS 030617, yang meliputi berbagai bentuk udang seperti beku, segar, dan olahan, menjadikannya salah satu komoditas utama dalam ekspor udang vaname. Analisis mencakup volume dan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat serta beberapa negara lainnya.

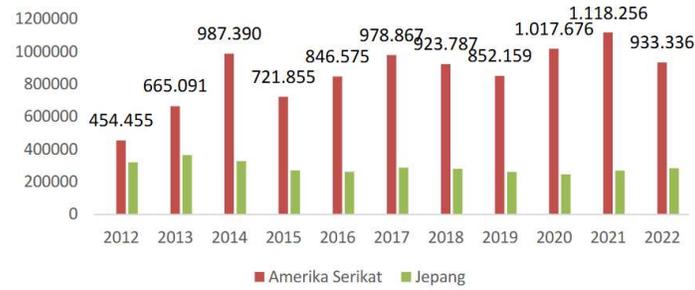
Metode Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk menilai daya saing udang vaname di pasar global dan membandingkannya dengan negara lain. Metode RCA ini sering digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah terhadap produk tertentu (Kemendag, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu aktivitas utama dalam pasar bebas adalah ekspor. Setiap bisnis ekspor berupaya memaksimalkan keuntungan, menarik pelanggan, menghasilkan produk berkualitas tinggi, dan tetap kompetitif di pasar internasional. Dalam perdagangan udang vaname, persaingan global terjadi di antara negara-negara importir dan eksportir utama. Negara-negara eksportir udang, khususnya di Asia seperti Thailand, Vietnam, Indonesia, China, dan India, terus bersaing dengan memanfaatkan keuntungan geografis masing-masing (Aristiyani et al., 2017).

Dengan tingginya harga udang vaname di pasar internasional dan permintaan global yang terus meningkat, ekspor udang vaname memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara. Indonesia berada pada posisi strategis dalam perdagangan udang vaname dan diharapkan komoditas ini dapat menjadi salah satu pendorong utama kebangkitan ekonomi.

Selain pasar internasional, pasar domestik Indonesia yang berpenduduk lebih dari 200 juta orang juga menawarkan peluang besar bagi udang vaname. Dengan produksi yang melimpah, jika hanya 10% dari populasi mengonsumsi 0,5 kg udang per bulan, kebutuhan udang akan mencapai 10.000 ton per bulan pada tahun 2010.



Gambar 2. Keragaan ekspor udang vaname Indonesia ke pasar Amerika Serikat dan Jepang(Kwintal)Sumber:: Trade Map (2023)

Berdasarkan Gambar 2, volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang berfluktuasi antara tahun 2012 hingga 2022. Penurunan produksi dan kualitas udang vaname Indonesia memiliki hubungan erat dengan penurunan ini, yang turut mempengaruhi harga udang di pasar global (Aristiyani et al., 2017). Faktor-faktor seperti kuantitas, kualitas, dan kondisi ekonomi global turut berperan dalam menentukan harga udang vaname. Selain itu, produksi udang dari negara-negara produsen utama seperti Thailand, Vietnam, Indonesia, China, dan India sangat dipengaruhi oleh harga pasar. Harga global udang, yang dipengaruhi oleh Bursa Meksiko, memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan industri udang Indonesia, sehingga perkembangan ini perlu diantisipasi (Aristiyani et al., 2017).

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai fluktuasi nilai ekspor Indonesia, digunakan indikator daya saing RCA (Revealed Comparative Advantage). Indikator ini dihitung berdasarkan perbandingan kinerja ekspor lokal dengan total ekspor komoditas udang vaname ke Amerika Serikat dan Jepang, serta dibandingkan dengan total ekspor global. Nilai RCA yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa suatu negara memiliki keunggulan kompetitif dalam produk ekspornya.

Hasil analisis RCA Indonesia untuk ekspor udang vaname ke Amerika Serikat dan Jepang selama periode 2012–2022 ditunjukkan dalam Tabel 1. Rata-rata nilai RCA untuk ekspor ke Amerika Serikat adalah 24,11, sedangkan untuk Jepang adalah 6,85. Hal ini menunjukkan bahwa udang vaname Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar Amerika Serikat dan Jepang.

Tabel 1. Nilai RCA komoditas udang vaname Indonesia dengan negara tujuan Amerika Serikat dan Jepang

Tahun	Nilai RCA Indonesia Ke Negara Amerika Serikat	Nilai RCA Indonesia Ke Negara Jepang
2012	21,49	4,94
2013	23,78	5,77
2014	26,69	6,30
2015	24,11	6,67
2016	25,79	6,36
2017	25,51	6,48
2018	26,93	7,15
2019	25,39	8,18
2020	26,93	8,67
2021	19,97	7,98
2022	18,63	6,89
Rata-rata	24,11	6,85

Sumber : Data Sekunder diolah Trade Map (2023)

Di pasar ekspor, khususnya di Amerika Serikat dan Jepang, udang vaname Indonesia menunjukkan daya saing yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa udang Indonesia mampu bersaing berkat kualitas dan mutu produknya yang unggul. Udang Indonesia dianggap lebih sehat dan minim penyakit, memberikan keunggulan kompetitif (Yaman & Wahyudi, 2017). Berbagai faktor seperti kekayaan sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, ketersediaan modal, dukungan industri terkait, dan kondisi permintaan turut mendukung daya saing udang Indonesia yang melebihi rata-rata dunia. Selain itu, kemampuan Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar global, terutama di AS dan Jepang, diperkuat oleh upaya pemerintah dalam menangani serangan penyakit EMS (Early Mortality Syndrome).

KESIMPULAN

Udang vaname merupakan salah satu komoditas perikanan utama Indonesia dengan daya saing tinggi di pasar global, terutama di Amerika Serikat dan Jepang. Keunggulan ini didukung oleh kualitas produk yang superior, ketahanan udang terhadap lingkungan, serta biaya produksi yang relatif rendah. Berdasarkan metode Revealed Comparative Advantage (RCA), ekspor udang vaname Indonesia menunjukkan daya saing yang signifikan, dengan rata-rata nilai RCA sebesar 24,11 untuk Amerika Serikat dan 6,85 untuk Jepang. Angka ini mengindikasikan keunggulan kompetitif Indonesia dibandingkan negara lain di pasar global. Ekspor udang vaname memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan devisa negara dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam perdagangan internasional di sektor perikanan.

Untuk mempertahankan daya saing ini, Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas produksi, mengadopsi teknologi budidaya yang ramah lingkungan, serta mematuhi standar internasional terkait keamanan pangan dan kualitas produk. Meskipun memiliki daya saing yang tinggi, Indonesia juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga global, pemenuhan standar ekspor, dan persaingan dengan negara lain. Namun, tingginya

permintaan global untuk udang vaname memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspornya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrawati. (2017). Analisa Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Jurnal Akuntansi, 11.

Ulfira Ashari. (2015) Daya saing udang segar dan udang beku Indonesia di negara tujuan ekspor utama

Metode Penelitian 3-4

Aristiyani, R., Arifin, B., & Kalsum, U. (2017). Analisis Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Internasional. Universitas Lampung

Yaman, R., & Wahyudi, S. T. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Udang Indonesia Di Amerika Serikat Dan Jepang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 5(2).*

Map), T. statistics for international business development (Trade. (2022). Trade statistics for international business development Monthly, quarterly and yearly trade data. Import & export values, volumes, growth rates, market shares, etc.

Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).